

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia berakar dan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20, 2003). Agar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik, dapat melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas Nomor 22, 2006). Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas adalah melalui kegiatan belajar di lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor jasmaniah,

faktor psikologis, dan faktor kelelahan, untuk faktor eksternal meliputi faktor keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2015).

Faktor keluarga merupakan faktor yang terdekat dengan siswa. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2015). Keluarga dikatakan lembaga pendidikan yang pertama karena di dalam keluarganya individu atau seseorang pertama kali berhubungan dengan individu lain yaitu anggota keluarga dan dikatakan utama karena pendidikan di dalam keluarga merupakan dasar dan bekal untuk perkembangan individu di masa selanjutnya. Keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses disebut dengan pola asuh orang tua (Tridhonanto, 2014). Beragam perkembangan anak, mulai emosi, fisik, dan sosial sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh dalam keseharian. Bentuk-bentuk perilaku pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berupa kontrol orang tua terhadap perilaku anak, dukungan terhadap perilaku anak, komunikasi orang tua dengan anak, kedekatan orang tua dengan anak, dan pendisiplinan anak (Lestari & Amaliana, 2020). Jika anak telah mendapatkan kebutuhan fisik maupun non fisik yang diperlukan anak dalam proses belajar di rumah dengan baik yang diberikan oleh orang tua melalui pola asuh yang diterapkan, maka anak akan memiliki hasil belajar yang baik di sekolahnya.

Selain faktor keluarga, faktor teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan perkembangan siswa. Ketika siswa memiliki teman sebaya yang berprestasi tinggi atau memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, mereka cenderung terinspirasi dan merasa tertantang untuk mencapai prestasi yang sama atau bahkan lebih baik. Selain itu, teman sebaya juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa saling membantu, berbagi pengetahuan, dan mendorong satu sama lain dalam menghadapi tantangan akademik (Adhijaya et al., 2023). Pengaruh sosial juga berperan penting, di mana siswa dapat terpengaruh oleh sikap dan perilaku teman sebayanya terkait dengan belajar. Jika teman sebaya menunjukkan sikap positif terhadap belajar, seperti menghargai pendidikan dan fokus pada pembelajaran, siswa cenderung mengadopsi sikap yang sama. Sebaliknya, jika teman sebaya menunjukkan sikap negatif terhadap belajar, siswa dapat terpengaruh dan meniru sikap tersebut (Nur'aini et al., 2020).

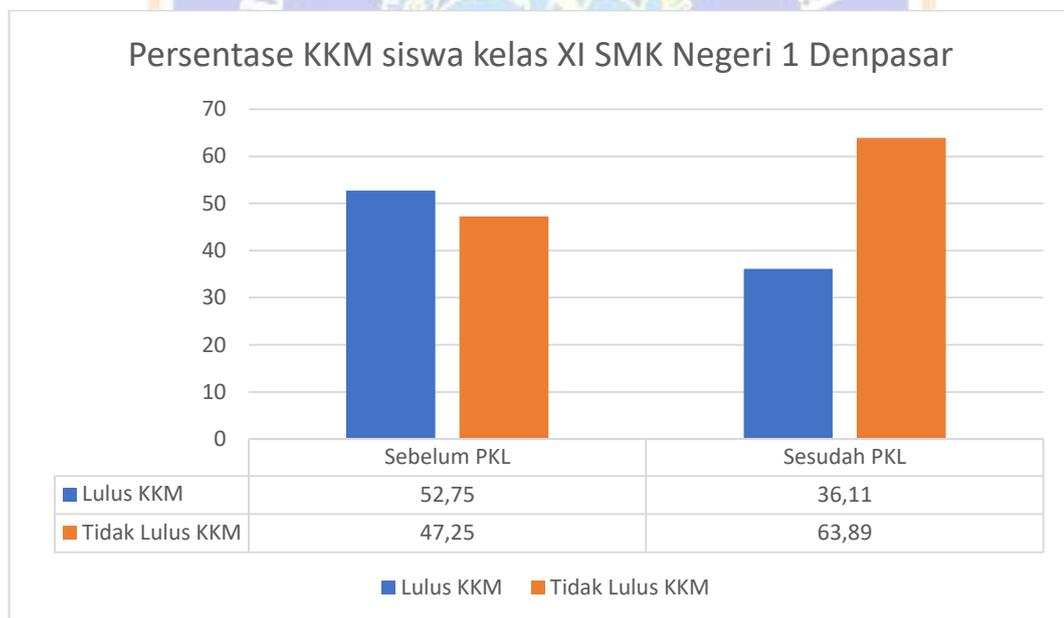
Selain itu, teman sebaya juga dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi siswa. Mereka dapat memberikan dorongan, membantu mengatasi stres belajar, atau mendukung siswa dalam menghadapi kesulitan akademik. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar. Selain faktor keluarga dan faktor teman sebaya, faktor lain yang juga mempengaruhi adalah faktor iklim sekolah. Iklim sekolah adalah produk hubungan antara pribadi siswa, keluarga, guru, staf pendukung, dan administrator (Sumar, 2018). Iklim sekolah yang positif di pupuk melalui visi bersama tentang rasa hormat dan keterlibatan di seluruh sistem pendidikan. Iklim sekolah yang positif diakui sebagai target penting untuk

reformasi sekolah dan meningkatkan perilaku (Coker et al., 2018). Secara khusus, sekolah dengan teman sebaya positif cenderung memiliki sedikit masalah disiplin siswa, perilaku agresif, kekerasan, *bullying* dan pelecehan (Attar-Schwartz, 2009). Selain itu iklim sekolah juga dapat mendorong perkembangan remaja yang positif. Sebagai contoh, iklim sekolah yang menguntungkan telah dikaitkan dengan motivasi dan keterlibatan akademis siswa yang lebih tinggi, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis (Konold et al., 2018). Tidak mengherankan, sekolah yang mempromosikan lingkungan belajar yang menarik cenderung memiliki lebih sedikit ketidakhadiran siswa, dan lebih banyak peningkatan prestasi akademik di kelas (Michael et al., 2015). Iklim sekolah yang positif juga memiliki manfaat bagi para guru dan pendukung pendidikan profesional (Bradshaw et al., 2012). Demikian juga sekolah dimana pendidik secara terbuka berkomunikasi satu sama lain, merasa didukung oleh rekan-rekan dan administrasi, dan membangun hubungan siswa-pendidik yang kuat, cenderung memiliki hasil akademik dan perilaku siswa yang lebih baik (Azovide & Bouchamma, 2021).

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Prastika, 2020). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek atau bidang, mereka cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Minat belajar yang kuat dapat memengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa, sehingga mereka lebih fokus, tekun, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Arhin & Gideon, 2020). Minat belajar yang tinggi juga dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat yang kuat terhadap materi pelajaran cenderung lebih antusias dalam menghadapi

tugas-tugas dan tantangan belajar (Arhin & Gideon, 2020). Mereka akan mencari peluang untuk mendalami materi secara lebih mendalam, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Semangat dan keaktifan ini dapat berdampak positif pada pemahaman dan penguasaan materi yang lebih baik. Diadakannya PKL (Praktek Kerja Lapangan) bertujuan agar siswa bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan disekolah (hasil belajar) bisa di implementasikan di luar sekolah ataupun masyarakat. Harapannya agar siswa bisa meningkatkan kompetensi diri mereka melalui kegiatan PKL.

Namun, pada kenyataan dilapangan, serta dari observasi peneliti didapatkan sebuah temuan terjadinya penurunan hasil belajar siswa sesudah melaksanakan PKL. Penurunan hasil belajar ini didukung dari hasil perolehan data ujian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar sebagai berikut:



Gambar. 1 Persentase KKM siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar

Seperti yang terlihat pada gambar 1 terjadi penurunan persentase kelulusan KKM siswa dari 52,75% menjadi 36,11%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh

beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Berdasarkan hasil laporan dari Unit Bimbingan Konseling dan beberapa guru wali yang melakukan home visit ditemukan data bahwa sebagian besar orang tua siswa menyerahkan pola asuh anak mereka ke pembantu rumah tangga maupun orang tua (kakek dan nenek) mereka. Sehingga siswa menjadi lebih bebas tanpa ada yang membimbing. Hal ini juga memberikan pengaruh ke pergaulan teman sebaya mereka yang cenderung abai dengan pelajaran disekolah pada saat mereka melakukan PKL. Kebanyakan dari siswa cenderung meniru hal-hal yang menyenangkan dari teman mereka dari pada memikirkan masalah pelajaran yang bagi mereka sangat melelahkan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat melakukan PKL, siswa sangat jarang kesekolah baik itu bertemu guru, teman, dan pelajaran di kelas sehingga interaksi dengan iklim sekolah SMK Negeri 1 Denpasar sangat terbatas. Ketika selesai PKL siswa cenderung mulai beradaptasi kembali bahkan adanya memulainya dari nol. Menurut hasil wawancara dari siswa, kebanyakan siswa setelah dari PKL merasa kurang bersemangat lagi untuk belajar PPKn disekolah karena mereka sudah asik dengan dunia lapangan mereka yang santai dan nyaman. Hal ini tentu membuat minat belajar siswa menjadi menurun ketika mereka belajar lagi sesudah mereka selesai melakukan PKL. Dari permasalahan diatas tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang didukung oleh Gambar 1.

Guna dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan pada tingkat pencapaian kualitas pembelajaran PPKn dapat menggunakan skala konversi tingkat kualitas, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Skor Percentil	Nilai (Angka)	Nilai (Huruf)	Katagori
-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------

86-100%	4.00	A	Sangat Baik
70-85%	3.75	B	Baik
61-69%	2.50	C	Cukup
40-60%	1.00	D	Kurang
0-39%	0	E	Sangat Kurang

Tabel 1. Konversi Tingkat Kualitas dengan Skala Lima

Beberapa hal tersebut diatas menyebabkan peneliti tertarik, apakah tinggi rendahnya hasil belajar di SMK Negeri 1 Denpasar mata pembelajaran PPKn ada kaitannya dengan pola asuh orang tua, teman sebaya dan iklim sekolah baik secara perorangan maupun secara keseluruhan siswa kelas XI, dan seberapa besar determinasinya masing-masing, maka perlu diadakan penelitian lebih jauh. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Denpasar dengan judul, “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya Iklim Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar”. Adapun beberapa alasan dilakukan penelitian di sekolah tersebut adalah: (1) masih sedikit penelitian tentang masalah tersebut di Kota Denpasar khususnya di SMK Negeri 1 Denpasar, (2) pemilihan lokasi tersebut berdasarkan keinginan peneliti sebagai salah satu guru di sekolah tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1 Seringkali terdapat siswa yang mengalami penurunan hasil belajar sesudah melaksanakan PKL.
- 2 Terdapat perbedaan pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar.

- 3 Kebanyakan siswa bergaul dengan teman sebaya yang cenderung lalai dengan pelajaran di sekolah.
- 4 Terbatasnya interaksi siswa dengan iklim sekolah pada saat melakukan PKL
- 5 Minat belajar siswa yang menurun pada saat melakukan PKL.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka peneliti ini dibatasi tentang pola asuh orang tua, teman sebaya, iklim sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?
2. Apakah terdapat kontribusi teman sebaya terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?
3. Apakah terdapat kontribusi iklim sekolah dengan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?
4. Apakah terdapat kontribusi minat belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?

5. Apakah terdapat kontribusi pola asuh orang tua, teman sebaya, dan iklim sekolah secara simultan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar
2. Mengetahui kontribusi teman sebaya dengan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar
3. Mengetahui kontribusi iklim sekolah dengan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?
4. Mengetahui kontribusi minat belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar?
5. Mengetahui kontribusi pola asuh orang tua, teman sebaya, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan bisa memperhatikan hubungan dengan orang tua terkait dengan pola asuh yang diterapkan, dan hubungan dengan teman sebaya serta memperhatikan iklim sekolah, dan minat belajar siswa.

2. Bagi orang tua

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi orang tua dalam membangun pola asuh yang baik bagi anaknya, serta ikut berpartisipasi dengan guru supaya minat belajar siswa dapat menciptakan hubungan yang kolaboratif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi guru

Dapat memberikan informasi terkait pengaruh pola asuh, teman sebaya, dan iklim sekolah, dan minat belajar siswa. Sehingga guru dapat berkolaborasi dengan orang tua, mendorong interaksi dan kerjasama yang positif antara siswa, mendorong guru untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif, dan memotivasi guru guna mengembangkan keterampilan mengajar, guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam mengajar PPKn.

4. Bagi kepala sekolah

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh, teman sebaya, iklim sekolah dan minat belajar siswa. Sehingga kepala sekolah dapat berkolaborasi meningkatkan keterlibatan komunitas, orang tua, guru dan siswa serta bisa memberikan informasi manajemen sekolah yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.